

# Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Hutan Non Kayu oleh Masyarakat Lokal di Kawasan Konservasi PT. Wira Karya Sakti Sungai Tapa – Jambi

## Study of the utilization of non-timber forest vegetation by local society at PT. Wira Karya Sakti Sungai Tapa conservation area - Jambi

MULYATI RAHAYU\*, SITI SUSIARTI, Y. PURWANTO

Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bogor 16122

Diterima: 10 Oktober 2006. Disetujui: 29 Desember 2006

### ABSTRACT

Forest exploitation especially for the material wood/timber has giving influence to condition environment and the society who lives around the forest. Therefore in this time, the research for non timber forest products is being an interest for the researchers from many sciences. There is not than 100 plants species useful of non timber producer had known from the research which conducted in PT. Wira Karya Sakti conservation forest area in Sungai Tapa-Jambi. Two of them (*Alstonia scholaris* R.Br. and *Scorodocarpus borneensis* (Baillon) Jack) are included in a list of endangered species plants in Indonesia.

© 2007 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

**Key words:** Non Timber Forest Products, Jambi

### PENDAHULUAN

Propinsi Jambi memiliki kawasan hutan tropik basah yang cukup luas dan kekayaan jenis tumbuhan yang belum banyak terungkap potensi dan pemanfaatannya. Pengelolaan sumberdaya hutan di propinsi ini lebih dititikberatkan pada hasil hutan bahan bangunan dan pengembangan perkebunan tanaman industri antara lain kelapa sawit dan akasia. Keadaan demikian dikhawatirkan akan mengancam keberadaan tumbuhan lain.

Tumbuhan berperan penting dalam kehidupan manusia. Tumbuhan merupakan sumber bahan pangan, papan, sandang, obat, kerajinan, kegiatan sosial dan sebagainya. Purwanto, dkk. (2003) mengemukakan bahwa terdapat 3 kelompok pengguna produk hasil hutan non kayu yaitu: a) masyarakat lokal b) konsumen urban dan c) perusahaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa masyarakat pedesaan merupakan kelompok terbesar pengguna hasil hutan non kayu. Pemanfaatannya yang berlebihan akan mengakibatkan adanya degradasi sumber daya hutan dan lingkungan.

PT. Wira Karya Sakti merupakan salah satu perusahaan yang banyak bergerak mengelola hutan di propinsi Jambi dengan luas sekitar 250.000 ha dan 10% dari luas tersebut diperuntukkan sebagai kawasan hutan konservasi. Tekanan pada peningkatan produksi kayu dan perluasan areal Hutan Tanaman Industri (HTI), dikhawatirkan akan meluas ke dalam kawasan hutan

konservasi yang ada dalam kawasan konsesi, sehingga akan mengancam keberadaan jenis tumbuhan lain yang belum banyak diungkap potensinya. Selain itu aktifitas manusia yang semakin meningkat terutama dalam pemanfaatan hasil hutan non kayu akan mempercepat kehancuran berbagai jenis tumbuhan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dan pengumpulan data jenis tumbuhan yang bermanfaat bagi masyarakat antara lain: pangan, obat, kerajinan dan sebagainya. Penelitian ini juga bertujuan melestarikan pengetahuan lokal untuk pengembangan lanjutan yang berwawasan lingkungan dan kelestariannya.

### BAHAN DAN CARA KERJA

Pengumpulan data vegetasi dilakukan melalui penarikan petak cuplikan seluas 1 (satu) hektar pada kawasan hutan konservasi di Sungai Tapa. Pada petak tersebut selanjutnya dibuat petak-petak kecil berukuran 20 x 20 m. Pengumpulan data jenis-jenis tumbuhan non kayu yang bermanfaat yang terdapat dalam petak cuplikan dilakukan pada bulan September 2003 selama 12 hari. Jenis-jenis tumbuhan yang berguna non penghasil kayu dicatat nama lokalnya, bagian yang digunakan, cara penggunaan dan kegunaannya. Setiap tumbuhan yang belum diketahui nama ilmiahnya, diambil contohnya, dibuat herbariumnya untuk diidentifikasi guna mengetahui nama ilmiahnya. Wawancara ditujukan kepada 3 orang tetua adat penduduk setempat (suku Melayu) yang mengenal dan menggunakan tumbuhan untuk berbagai keperluan sehari-hari.

♥ Jl. Ir. H. Juanda 22, Bogor 16122.  
Tel.: +62-251-322035. Fax.: +62-251-336538.  
e-mail: herbogor@indo.net.id

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hutan konservasi Sungai Tapa merupakan hutan sekunder tua bekas HPH yang umumnya diperkirakan lebih dari 20 tahun. Meskipun demikian ekosistem kawasan hutan ini memiliki keanekaragaman flora yang tinggi. Jumlah jenis pohon dalam petak pengamatan tercatat sekitar 150 jenis (Purwanto, dkk., 2003). Jenis-jenis pohon yang mendominasi antara lain : *Hydnocarpus polycephala*, *Pimeleodendron griffithianum*, *Dacryodes* spp., *Artocarpus* spp., *Dyoxylum* spp., *Syzygium* spp., dan lain-lain. Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan tercatat tidak kurang dari 100 jenis tumbuhan yang terdapat dalam transek dapat dimanfaatkan antara lain untuk pangan (buah-buahan dan sayuran) dan pakan, obat, kerajinan, pembrantasan hama padi, upacara tradisional dan lain-lain (tabel 1). Beberapa jenis tumbuhan mempunyai manfaat ganda. Hutan merupakan habitat asli pohon penghasil buah-buahan, baik sebagai pangan maupun pakan sarwa liar. "Raman" *Bouea macrophylla* merupakan salah satu jenis pohon yang umum dijumpai dalam transek cuplikan. Menurut Rifai (1992) tumbuhan ini merupakan salah satu jenis yang direkomendasikan untuk ditanam pada areal transmigrasi di Sumatra. Selain produksi buahnya yang melimpah, letak daunnya yang tersusun rapat, tajuknya yang rindang dan untuk pertumbuhannya tidak memerlukan persyaratan khusus menyebabkan tumbuhan ini dapat dijadikan sebagai tanaman peneduh. Selain "raman", "kasai" *Pometia pinnata* juga merupakan jenis pohon yang umum dijumpai. Bentuk dan rasa buahnya menyerupai lengkeng, sehingga juga sangat digemari oleh satwa liar (kera, burung dll.). Pada musim berbuah tampak biji-bijinya banyak berhamburan di dasar hutan. Sumiasri, dkk. (2000) melaporkan bahwa selain buahnya, bijinya juga dimakan setelah diproses terlebih dahulu oleh masyarakat Sentani di Danau Sentani-Irian Jaya. Jenis ini di daerah Papua (Irian Jaya) dikenal dengan nama lokal "matoa". Tampaknya pemanfaatan biji kasai sebagai bahan penganan tidak dikenal oleh masyarakat Melayu di Sungai Tapa.

Tidak seperti halnya "raman", penyebaran "kabau" *Archidendron microcarpum* diketahui terbatas di Indonesia, hanya ditemukan di Sumatra (Hanum, 1998). Jenis ini belum dibudidayakan seperti kerabatnya, yaitu jengkol *Archidendron jiringa*. Hasil pengamatan diketahui bahwa masyarakat setempat gemar mengkonsumsi biji "kabau" sebagai penambah nafsu makan, namun menurut Burkill (1935) jika berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kerusakan organ ginjal. Perlu adanya penelitian fitokimia untuk mengetahui senyawa kimia yang terkandung bijinya. Selain bijinya yang dimakan, menurut Perry dan Metzger (1980) melaporkan bahwa kulit kayu kabau berkhasiat sebagai penurun panas/obat demam.

Penyebaran "kulim" *Scorodocarpus borneensis* di Indonesia juga terbatas, yaitu di Sumatra dan Kalimantan (Sleumer, 1982). Di daerah Kenohan – Kalimantan Timur, "kulim" dikenal dengan nama "bawang hutan" dan dimanfaatkan selain sebagai pengganti aroma bawang putih (biji dan kulit kayunya), juga sebagai sayuran (daun), obat tradisional (akar dan daun) dan upacara ritual (kulit kayu dan buah) (Siagian, dkk., 2000). Tampaknya pemanfaatan "kulim" selain sebagai bahan pangan tidak dikenal oleh masyarakat Melayu di lokasi penelitian. Jenis ini terdaftar sebagai salah satu dari 200 jenis tumbuhan langka Indonesia (Mogea, dkk., 2001).

Dari hasil pengamatan, pemanfaatan pohon penghasil buah-buahan dapat dikategorikan sebagai kelompok yang cukup besar. Beberapa jenis pohon penghasil buah yang berasal dari habitat aslinya ini mungkin dapat diperbaiki keunggulannya antara lain dengan teknologi modern.

Pada dasarnya semua jenis tumbuhan berkayu atau yang berbentuk pohon dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar. Namun demikian, masyarakat lokal sekitar WKS mempunyai kriteria tertentu dalam memilih kayu, antara lain kayunya "kering", awet atau tidak cepat habis dan energi panas yang dihasilkan cukup tinggi. Beberapa jenis kayu bakar utama antara lain "kranji" *Dialium indum*, "arang-arang" *Diospyros* sp., "kempas" *Koompassia malaccensis*, "mempening" *Lithocarpus lucidus*, "ridan" *Nephelium* sp., "sungkai" *Peronema canescens* dan lain-lain (lihat tabel 1). Meskipun sampai saat ini tidak terlihat adanya aktifitas kegiatan penebangan liar di kawasan konservasi, namun tetap perlu adanya pembinaan atau penyuluhan terhadap masyarakat setempat tentang pentingnya peranan lestari hutan dalam kehidupan manusia.

Selain jenis pohon penghasil buah-buahan, keanekaragaman dan populasi jenis rotan juga banyak dijumpai. Rotan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat Melayu di sekitar kawasan konservasi Sungai Tapa pada masa sebelum datangnya Hak Pemilikan Hutan (HPH). Selain digunakan untuk bahan kerajinan anyaman untuk keperluan sendiri, masyarakat pengumpul rotan juga dapat menjualnya dalam bentuk batangan. Saat ini masyarakat setempat tidak dapat lagi mengambil rotan atau bahan kayu lainnya dari kawasan tersebut, sehingga seringkali terjadi konflik antara masyarakat lokal dengan penguasa HPH. Jenis-jenis rotan yang dijumpai di kawasan konservasi Sungai Tapa a.l. dari marga *Calamus*, *Daemonorops* dan *Korthalsia*. Hanya umur rotan-rotan ini masih tergolong muda dan belum tampak adanya perbungaan sehingga sulit untuk diidentifikasi nama ilmiahnya. Jenis-jenis dari 2 marga yang terakhir mempunyai nilai guna yang tinggi (Jacobs, 1982). Salah satu jenis rotan yang dikenal dengan nama lokal "rotan duduk" mempunyai perawakan yang eksotik, berukuran kecil dan tingginya 20 – 50 cm. Buahnya sangat disukai oleh mamalia hutan (kera). Rotan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias.

Di propinsi Jambi dan Riau, banyak ditemukan populasi "jernang" *Daemonorops draco* yang umum digunakan sebagai bahan pewarna (Wiriadinata, dkk., 1994 dan Setyowati, 1999), akan tetapi di kawasan hutan WKS tumbuhan ini tidak ditemukan. Masyarakat setempat menggunakan jenis tumbuhan lain sebagai pengganti bahan pewarna yaitu "balam merah" *Palaquium* sp. Menurut informasi masyarakat setempat getah "balam merah" kualitasnya lebih rendah daripada jernang. Populasi jenis ini ("balam merah") di lokasi penelitian cukup banyak ditemukan.

Di antara 108 jenis tumbuhan bermanfaat, tercatat sebanyak 20 jenis yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Sedikitnya keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang ditemukan kemungkinan disebabkan karena hutan di kawasan konservasi Sungai Tapa merupakan hutan rawa. Namun demikian pengetahuan masyarakat setempat tentang tumbuhan obat cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan penyakit yang tergolong berat, namun jenis-jenis tersebut tidak ditemukan tumbuh di kawasan ini. Menurut masyarakat setempat tumbuhan obat yang ditemukan di kawasan ini umumnya digunakan untuk penyakit yang tergolong ringan. Sayangnya, pengetahuan

tradisional ini hanya dimiliki oleh generasi tua. Diduga salah satu penyebab kemunduran pengetahuan tradisional tumbuhan obat a.l. adanya kemudahan dalam pelayanan fasilitas kesehatan yang diberikan oleh penguasa HPH. Salah satu jenis tumbuhan obat, yaitu "pulai" *Alstonia scholaris* merupakan jenis tumbuhan langka di Indonesia (Mogea, dkk., 2001).

Penggunaan "setawar" *Costus speciosus* dalam upacara tradisional tidak hanya oleh masyarakat Melayu di Jambi, tetapi juga oleh masyarakat Sunda di Jawa Barat (Rahayu dan Siagian, 2000), dan masyarakat Dayak Kenyah di Kalimantan Timur (Susiarti, dkk., 1996). Menurut Burkill (1935) di Semenanjung Malaya, tumbuhan ini digunakan dalam sesaji upacara perkawinan, memancing dan penjinakan gajah. Masyarakat lokal di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun (suku Sunda) menggunakan air batang jenis ini sebagai obat tetes mata (mata merah dan gatal) (Rahayu, dkk. 2002), penggunaan yang sama juga dilakukan oleh masyarakat Melayu di Kabupaten Bungo Tebo – Jambi (Rahayu dan Susiarti, 2005); sedangkan penggunaannya sebagai obat Keluarga Berencana (KB) dan ramuan paska persalinan dilakukan oleh masyarakat Wawonii – Sulawesi Tenggara (Rahayu, dkk., 2006).

Komponen aktif yang berperan dalam mencegah terjadinya proses kehamilan adalah diosgenin (Lubis, dkk., 1980). Perbanyakkan jenis ini mudah dilakukan dan potensinya sebagai obat KB alami cukup besar, sehingga perlu ditindak lanjuti.

Dari hasil pengamatan dapat dikemukakan bahwa kekayaan flora di kawasan konservasi PT. Wira Karya Sakti di Sungai Tapa cukup tinggi (lebih dari 150 jenis pohon), dan tercatat sebanyak tidak kurang dari 108 jenis tumbuhan yang bermanfaat untuk berbagai keperluan sehari-hari di luar penggunaannya sebagai bahan bangunan atau timber. Tingginya pemanfaatan sumber daya hayati (SDH) di kawasan konservasi Sungai Tapa dan beberapa produk hasil hutan non kayu seperti rotan, madu dan buah-buahan mempunyai peranan penting dalam menambah penghasilan pendapatan keluarga, namun tingkat kerusakan hutan yang relatif rendah menunjukkan bahwa kelestariannya tetap dipertahankan oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat setempat tentang peranan dan kelestarian SDH cukup tinggi. Pengetahuan lokal ini perlu dilestarikan dan kesadaran masyarakat tentang kegunaan SDH dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut.

**Tabel 1.** Jenis-jenis tumbuhan penghasil non kayu yang bermanfaat di kawasan konservasi Hutan Sungai Tapa – Jambi

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yg. digunakan	Kegunaan
1	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Pulai	Apocynaceae	Getah	Pelitur, obat
2	<i>Ancistrocladus tectorius</i> (Lour.) Merr.	Basau	Ancistroladaceae	Akar	O, s. perut
3	<i>Anisophyllea disticha</i> (Jack.) Bail.	Ribu-ribu	Rhizophoraceae	Daun	Rabun padi
				Batang	Jerat kancil
				Buah	Buah-buahan
4	<i>Antiaris toxicaria</i> (Pers.) Lesch.	Pulus	Moraceae	Getah	Racun
5	<i>Antidesma neurocarpum</i> Miq.	Bernai	Euphorbiaceae	Buah	Buah-buahan
6	<i>Aporosa bracteosa</i> Pax & K. Schum.	Semasam	Euphorbiaceae	Tangkai	Jerat
7	<i>Aporosa</i> sp.	Rambai	Euphorbiaceae	Batang	Kayu bakar utama O.s. perut
8	<i>Archidendron microcarpum</i> (Benth.) Nielsen	Kabau	Fabaceae	Kl. batang Biji	Sayuran
9	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Bl.	Bekil	Moraceae	Kulit kayu	Dinding rumah O.s. perut
10	<i>Artocarpus kemando</i> Miq.	Cempedak air	Moraceae	Daun getah	Perangkap burung
11	<i>Baccaurea macrocarpa</i> Muell. Arg.	Gerakan	Euphorbiaceae	Kulit kayu	O.anti racun
				Buah	Buah-buahan
12	<i>Baccaurea</i> sp.	Tampui	Euphorbiaceae	Buah	Buah-buahan
				Kulit kayu	O. anti racun.
13	<i>Barringtonia</i> sp.	Putat	Lecythidaceae	Daun	Sayuran
14	<i>Bouea macrophylla</i> Griff.	Kelat/raman	Anacardiaceae	Buah dan daun	Pakan, Sayuran
15	<i>Brachychilus horsfieldii</i>	Puar cacing	Zingiberaceae	akar	O. cacingan
16	<i>Calamus javensis</i> Blume	Rotan peladas	Arecaceae	Batang	Kerajinan
17	<i>Calamus rhomboideus</i> Bl.	Rotan telekung	Arecaceae	batang	Kerajinan
18	<i>Calamus</i> sp.	Rotan duduk	Arecaceae	Buah	Pakan
19	<i>Calamus</i> sp.	Rotan cincin	Arecaceae	batang	Kerajinan
20	<i>Calophyllum rubiginosum</i> M.R. Henderson & Wyatt-Smith	Bintangur	Clusiaceae	Kulit kayu	Rabun padi
				Batang	Perkakas RT
21	<i>Calophyllum soulatri</i> Burm.	Balut	Clusiaceae	Kulit kayu	Racun
22	<i>Canarium littorale</i> Blume	Martun-dung	Burseraceae	Buah	Minyak sayur, pakan O. kudis
23	<i>Clidemia hirta</i> D. Don	Kadudu batu	Melastomataceae	Getah Buah	Pakan, O. bisul
24	<i>Cosciniun fenestratum</i> (Gaertn.) Colber	Akar kuning	Menispermaceae	Akar	O. s. kuning. Peny. dalam
25	<i>Costus speciosus</i> (Koenig) J.E. Smith	Setawar	Zingiberaceae	Batang. Daun dan bunga	Up. tradisi-onal, O. demam
26	<i>Cratoxylum sumatranum</i> (Jack) Blume	Mampat	Hypericaceae	Getah	O. luka
27	<i>Curculigo orchidioides</i> Gaertner	Lembo	Amaryllidaceae	Buah	O. s. perut
28	<i>Cyathea junghuhniana</i> (Kze) Copel	Pakis batu	Cyatheaceae	Batang Daun	Tiang O. bengkak

**Tabel 1 (Lanjutan).** Jenis-jenis tumbuhan penghasil non kayu yang bermanfaat di kawasan konservasi Hutan Sungai Tapa – Jambi

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yg. digunakan	Kegunaan
29	<i>Daemonorops</i> sp.	Rotan udang	Arecaceae	Batang	Kerajinan
30	<i>Daemonorops</i> sp.	Rotan batu	Arecaceae	Batang	Kerajinan
31	<i>Dehaasia</i> sp.	Medang	Lauraceae	Batang	Perkakas RT
32	<i>Dialium indum</i> L..	Kranji	Fabaceae	Batang	Kayu bakar utama
33	<i>Donax cannaeformis</i> (G.Forster) K.Schum.	Benbam	Maranthaceae	Tangkai	Tali
34	<i>Durio griffithii</i> (Mast.) Bakh.	Durian burung	Bombacaceae	Buah	Pakan
35	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Durian daun	Bombacaceae	Buah	Buah-buahan
36	<i>Dyospyros</i> sp.	Arang-arang	Ebenaceae	Batang	Kayu bakar utama
37	<i>Dysoxylum</i> sp.	Kedondong	Meliaceae	Buah	Pakan
				Batang	Kayu bakar utama
38	<i>Elaeocarpus</i> sp.	Hujan panas	Elaeocarpaceae	Buah	Buah-buahan
39	<i>Endospormum</i> sp.	Medang labu	Euphorbiaceae	Batang	Perkakas RT
40	<i>Ficus</i> sp.	Kayu aro	Moraceae	Buah	Pakan
				Getah	Pelumas
				Pohon	Madu
41	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	Clusiaceae	Buah	Buah-buahan
				Getah	O.s. gigi
42	<i>Garcinia rigida</i> Miq.	Manggis burung	Clusiaceae	Buah	Pakan
43	<i>Garcinia atroviridis</i> Griff..	Asam kandis	Clusiaceae	Buah	O paska persalinan, rempah
44	<i>Goniotalamus macrophyllus</i> Hook.f. & Benth.	Antui	Annonaceae	Batang	Atap (sirap)
				Kulit kayu	Kerajinan
45	<i>Helicia rostrata</i> (L.) Merr.	Tulo-tulo	Proteaceae	Buah	Buah-buahan
46	<i>Helicia serrata</i> (R. Br.) Blume	Keniti	Proteaceae	Buah	Mainan anak-anak
47	<i>Homalomena cordata</i> Schott.	Keladi	Araceae	Daun	Pembungkus
48	<i>Hopea mengerawan</i> Miquel	kalameyang Merawan	Dipterocarpaceae	Buah	Pakan
				Kulit kayu	Lantai
49	<i>Hornstedtia</i> sp.	Puar	Zingiberaceae	Daun	Atap
				Batang	Tali temali
50	<i>Hornstedtia</i> sp.	Macanang	Zingiberaceae	Daun	Atap
51	<i>Iguanura wallichiana</i> (Wall, ex Mart.) Hook.	Lipai tikus	Arecaceae	Daun	Atap
52	<i>Koompassia malaccensis</i> Maingay ex Benth.	Kempas	Fabaceae	Batang	Kayu bakar utama
					Perkakas RT
					Madu
				Banir	
				Pohon	
53	<i>Korthalsia rostrata</i> Blume	Rotan semut	Arecaceae	Batang	Tali
54	<i>Korthalsia</i> sp.	Rotan udang	Arecaceae	Batang	Kerajinan
55	<i>Korthalsia</i> sp.	Rotan dahan	Arecaceae	Batang	Kerajinan
56	<i>Labisia pumila</i> var. <i>alata</i> (Bl.) F. Vill.	Akar bakung	Myrsinaceae	Daun, bunga	Rabun padi
57	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Langsat hutan	Meliaceae	Buah	Pakan
58	<i>Lasianthus chrysoneurus</i> (Korth.) Miq.	Sesawa	Rubiaceae	daun	Pakan
59	<i>Licuala pumila</i> Bl.	Lipai	Arecaceae	Daun	Wadah getah karet
				Selaput daun	Bungkus rokok
60	<i>Lithocarpus lucidus</i> (Roxb.) Rehder	Mempening	Fagaceae	Batang	Kayu bakar utama
61	<i>Litsea</i> sp.	Medang kunyit	Lauraceae	Batang	Perkakas RT
62	<i>Livistona chinensis</i> R. Br. ex Martius	Serdang	Arecaceae	Daun	Atap
				Tangkai	Sangkar burung
				Umbut	Sayuran
63	<i>Macaranga gigantea</i> Muell. Arg.	Melawai	Euphorbiaceae	Getah	O. luka
64	<i>Macaranga triloba</i> (Bl.) Muell. Arg.	Mahang abu	Euphorbiaceae	Buah	Pakan
65	<i>Mangifera laurina</i> Bl.	Tayas	Anacardiaceae	Buah	Buah-buahan
				Daun	O.luka
66	<i>Mangifera</i> sp.	Bacang hutan	Anacardiaceae	Daun	O. luka
67	<i>Melanochyla bracteata</i> King	Rengas	Anacardiaceae	Daun	O.luka
68	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	Kadudu	Melastomataceae	Buah	Pakan
69	<i>Memecylon</i> sp.	Masam	Melastomataceae	Buah	Pakan
70	<i>Metroxylon</i> sp.	Rumbia	Arecaceae	Daun	Kerajinan
71	<i>Metroxylon</i> sp.	Umbut isi	Arecaceae	Umbut	Sayuran
72	<i>Myristica iners</i> Bl.	Pendarahan	Myristicaceae	Batang	Perkakas RT
73	<i>Neesia</i> sp.	Durian hantu	Bombacaceae	Kulit kayu	Dinding
				Buah	Pakan
74	<i>Nephelium cuspidatum</i> Blume	Ridan	Sapindaceae	Batang	Pangan
					Kayu bakar utama

Tabel 1 (Lanjutan). Jenis-jenis tumbuhan penghasil non kayu yang bermanfaat di kawasan konservasi Hutan Sungai Tapa – Jambi

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Suku	Bagian yg. digunakan	Kegunaan
75	<i>Ochanostachys amentacea</i> Masters	Petaling	Oleaceae	Kulit kayu	O. demam
76	<i>Oncosperma hurridum</i> Scheffer	Bayas	Arecaceae	Umbut	Sayuran
77	<i>Palaquium</i> sp.	Balam merah	Sapotaceae	Getah	Pewarna
78	<i>Palaquium</i> sp.	Balam putih	Sapotaceae	Buah	Pakan
79	<i>Parasonerila begoniaefolia</i> Ohwi	Asam bungkul	Melastomataceae	Buah	Rempah
80	<i>Pentaspadon motleyi</i> Hook.f. ex King	Kedon-dong tunjuk	Anacardiaceae	Biji	Minyak sayur, pakan
81	<i>Peronema canescens</i> Jack	Sungkai	Verbenaceae	Batang	Kayu baker utama O. bengkak
82	<i>Phanera phyroneura</i> Bth.	Akar bantai	Fabaceae	Batang	Tali temali
83	<i>Phyllogathis gymnatha</i> Korth.	Bernas	Melastomataceae	Batang	Rabun padi
84	<i>Pimeleodendron griffithianum</i> (Muell.Arg.) Benth.	Marpanai	Euphorbiaceae	Batang	Kayu baker utama
85	<i>Pinanga patula</i> Bl.	Pinang burung	Arecaceae	Batang	Tombak, per- angkap ikan
86	<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Bl.) Merr.	Londang	Moraceae	Buah	Pakan
87	<i>Pometia pinnata</i> J.R. & G. Forster	Kasai	Sapindaceae	Batang	Kayu baker utama Buah-buahan Rabun padi
88	<i>Psychotria viridiflora</i> Reinw. ex Bl.	Salung	Rubiaceae	Batang	O. luka
89	<i>Pternandra</i> sp.	Rubi	Melastomataceae	Batang	Kayu baker utama
90	<i>Pternandra</i> sp.	Merubi	Melastomataceae	Batang	Pakan
91	<i>Reinwardtiodendron humile</i> (Hassk.) Mabb.	Karpek	Meliaceae	Batang	Buah-buahan Kayu bakar utama
92	<i>Saprosma arboretum</i> Bl.	Sikentut	Rubiaceae	Batang	Sayuran, O. s perut.
93	<i>Scaphium macropadum</i> (Miq.) Beumee	Merpayang	Sterculiaceae	Batang	O. demam, peny. dalam
94	<i>Scorodocarpus borneensis</i> (Bailon) Becc.	Kulim	Olacaceae	Batang	Dinding
95	<i>Selaginella</i> sp.	Semurub	Selaginellaceae	Batang	Atap
96	<i>Shorea</i> sp.	Meranti	Dipterocarpaceae	Batang	Sayuran
97	<i>Shorea</i> sp.	Meranti sabut	Dipterocarpaceae	Batang	Penyaring getah karet
98	<i>Shorea</i> sp.	Nilau air	Dipterocarpaceae	Batang	Dempul
99	<i>Sindora leiocarpa</i> Bail. ex Heyne	Sipetir	Fabaceae	Batang	Dinding
100	<i>Sterculia subpeltata</i> Bl.	Tampui	Sterculiaceae	Batang	Rabun padi
101	<i>Strombosia javanica</i> Bl.	Daru-daru	Olacaceae	Batang	O. batuk
102	<i>Strombosia</i> sp.	Tetmbung	Olacaceae	Batang	O. batuk
103	<i>Tetracera scandens</i> (L.) Mer.	Amplas kucing	Dilleniaceae	Batang	Buah-buahan
104	<i>Uncaria</i> sp.	Kait-kait	Rubiaceae	Batang	O. luka baker
105	<i>Vatica</i> sp.	Resak	Dipterocarpaceae	Batang	Kayu bakar utama
106	<i>Willughbeia angustiflora</i> Miq.	Akar karet	Apocynaceae	Batang	O. antiseptik
107	<i>Xanthophyllum</i> sp.	Penumpulan	Polygalaceae	Batang	Perkakas RT
108	<i>Ziziphus calophylla</i> Wall.	Kuku elang	Rhamnaceae	Batang	Ampelas

Ket: O.s = Obat Sakit.

R.T= Rumah Tangga.

## KESIMPULAN

Hutan di kawasan konservasi Sungai Tapa masih terpelihara keutuhannya dan memiliki kekayaan jenis yang cukup tinggi. Tercatat tidak kurang dari 100 jenis tumbuhan bermanfaat. Dua jenis tumbuhan bermanfaat ini yaitu *Alstonia scholaris* dan *Scorodocarpus borneensis* terdaftar sebagai tumbuhan langka Indonesia. Dari hasil penelitian etnobotani ini juga diketahui kesadaran masyarakat setempat tentang kelestarian hutan cukup tinggi.

Beberapa jenis tumbuhan seperti “kulim”, “balam merah”, “durian burung”, “kranji”, “kabau” dan lain-lain perlu dilakukan penelitian lanjutan antara lain fisiologi, budidaya dan fitokimia sehingga potensinya dapat lebih dikembangkan dan kelestariannya di alam dapat tetap terjaga

## DAFTAR PUSTAKA

- Burkill, I.H. 1935. *A Dictionary of Economic Product of The Malay Peninsula*. Government of The Strait Settlement and Federated States. By The Crown Agents for The Colonies, 4 Millbank. London Sw. 1
- Hanum, F.I. 1998. *Archidendron* F.v. Muller. dalam: Sosef, M.S.M., L.T. Hong & S. Prawirohatmodjo (eds.) *Plant Resources of South-East Asia No. 5(3) Timber tree: Lesser known timber*. Prosea. Bogor-Indonesia Hal: 84-87.
- Lubis, I., S.H. Aminah-Lubis dan S. Sastrapradja. 1980. *Costus*, Sumber nabati Baru Untuk Bahan Kontrasepsi. *Risalah Simposium Penelitian Bahan Obat I*. Departemen Fisiologi dan Farmakologi FKH – IPB dan Forum Penelitian Jamu Gugus Bogor. Bogor, 24 – 25 November 1977..
- Mogea, J.P.M., D. Gandawidjaja, H. Wiriadinata, R.E. Nasution dan Irawati. 2001. *Tumbuhan Langka Indonesia*. Buku Seri Panduan Lapangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi – LIPI. Balai Penelitian Botani, Herbarium Bogoriense. Bogor, Indonesia.
- Sumiasri, N., T. Kuswara dan N. Setyowati-Indarto. 2000. Pemanfaatan Matoa (*Pometia pinnata* Forst.) di Beberapa Daerah di Irian Jaya. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III*. Denpasar – Bali, 5 – 6 Mei 1998. Hal: 182 – 185.

- Perry, L.M. dan J. Metzger. 1980. *Medicinal Plants of East and Southeast Asia: Attributed Properties and Uses*. The MIT Press. Cambridge, Massachusetts and London, England.
- Purwanto, Y., E.B. Waluyo, S. Susiarti dan D. Komara. 2003. Evaluasi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan di Kawasan Konservasi PT. Wira Karya Sakti. Puslit Biologi – LIPI (Laporan perjalanan, tidak diterbitkan).
- Rahayu, M. dan M.H. Siagian. 2000. Makna Tumbuhan Dalam Ritual Sistem Pertanian Tradisional: Studi Kasus Penanaman Padi di Desa Pasir Eurih, Ciomas – Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III*. Denpasar – Bali. Hal: 381 – 385.
- Rahayu, M., K. Harada dan A. Muzakir. 2002. Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Lokal Sekitar Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat. *Prosiding Simposium Nasional II Tumbuhan Obat dan Aromatik*. Bogor, 8 – 10 Agustus 2001. Hal: 61 – 72.
- Rahayu, M. dan S. Susiarti. 2005. Kajian Pemanfaatan Tumbuhan oleh Masyarakat Melayu di Kabupaten Bungo Tebo, Jambi. *Enviro 5 (1)*: 55 – 59.
- Rahayu, M., S. Sunarti, D. Sulistiarini dan S. Prawiroatmodjo. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional oleh Masyarakat Lokal di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas 7 (3)*: 245 – 250.
- Rifai, M.A. 1992. *Bouea macrophylla* Griffith. dalam: Verheij, E.W.M. dan R.E. Coronel (eds). *Plant Resources of South-East Asia. No.2. Edible fruit and nuts*. Prosea. Bogor – Indonesia. Hal: 104 – 105
- Setyowati, F.M. 1999. Status Pengetahuan dan Model Konservasi Tumbuhan Masyarakat Kubu di Daerah Semambu, Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi Flora Indonesia*. UPT Kebun Raya – LIPI. Bogor. Hal: 135 – 139
- Siagian, M.H., M. Rahayu dan U. Hapid. 2000. Telaah pemanfaatan tumbuhan "bawang hutan" (*Scorodocarpus borneensis*) di Daerah Kenohan – Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III*. Denpasar – Bali. Hal: 270 - 273
- Sleumer, H. 1982. Olacaceae. *Flora Malesiana. series I vol. 10*. Rijksherbarium – Leiden University. The Netherlands hal. 1 - 10
- Susiarti, S. M. Rahayu dan M.H. Siagian 1996 Tumbuhan Bermakna Gaib Dalam Kehidupan Masyarakat Dayak Kenya di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar dan Pameran Ilmiah Peranan MIPA dalam Menunjang Pengembangan Industri dan Pengelolaan Lingkungan*. Fak. MIPA Univ. Pakuan – Bogor. hal. 55 - 57
- Wiriadinata, H. M. Rahayu dan F. Syarif. 1994. Status Pengetahuan Masyarakat Pedalaman Seberida Tentang Tumbuhan dan Peranannya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Prosiding Seminar NORINDRA. Rain Forest and Resorses Management*. LIPI – Jakarta hal. 49 - 56
- Yacobs, M. 1982. The Study of Minor Forest Products. *Flora Nalesiana Bulletin 35*: 3768– 3782.